Jurnal ABDIMAS-IBISA
Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2 No.1
Desember 2023
Hal : 35–39

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA CEGAH PERILAKU MENYIMPANG SEKSUAL DI SMAN 6 PURWOREJO

Nurma Ika Zuliyanti

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,

Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo

Email: nurma.iz@ibisa.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan tahapan transisi antara masa kanak-kanak hingga dewasa dengan rentang waktu usia 12-21 tahun. Remaja mempunyai urgensi yang sangat penting dan vital dalam pembangunan dan perkembangan kehidupan manusia yang akan datang. Perilaku seksual remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, sehingga dapat menimbulkan dampak kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS), serta kesulitan menyelesaikan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih baik.Sebagai upaya agar siswa/siswi SMAN 6 Purworejo lebih memahami perilaku meyimpang seksual dan pentingnya pendidikan kesehatan bagi remaja khususnya dikalangan pelajar dengan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan SMAN 6 Purworejo tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku menyimpang seksual. Hasil dari penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada SMAN 6 Purworejo tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku menyimpang seksual

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Perilaku Menyimpang Seksual

Abstract

Adolescence is a transitional stage between childhood and adulthood with a time span of 12-21 years. Adolescents have a very important and vital urgency in the future development and development of human life. The sexual behavior of teenagers today is very worrying, so it can cause the impact of unwanted pregnancies (KTD), contracting sexually transmitted diseases (STDs), as well as difficulty completing higher education levels. As an effort to make students of SMAN 6 Purworejo better understand behavior sexual deviance and the importance of health education for adolescents, especially among students with adolescent reproductive health education. The aim of this community service activity is to increase knowledge at SMAN 6 Purworejo about adolescent reproductive health and sexual deviant behavior. The results of the counseling showed an increase in knowledge and understanding at SMAN 6 Purworejo regarding adolescent reproductive health and sexual deviant behavior

Keywords: *Adolescent Reproductive Health, Sexual Deviant Behavior*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahapan transisi antara masa kanak-kanak hingga dewasa dengan rentang waktu usia 12-21 tahun (Dewi Susilawati, Nur Fadjri Nilakesuma, 2019). Remaja mempunyai urgensi yang sangat penting dan vital dalam pembangunan dan perkembangan kehidupan manusia yang akan datang. Masa depan suatu negara ditentukan oleh bagaimana kualitas generasi muda yang akan datang. Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam - macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, menciumbibir, dan melakukan senggama. Perilaku seksual remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, sehingga dapat menimbulkan dampak kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS), serta kesulitan menyelesaikan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih baik (Dianawati, 2013).

Perilaku seksual remaja ini dapat dipengaruhi oleh paparan media massa, baik cetak maupun elektronik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalahtingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mendukung tidak terjadinya perilaku seksual yang menyimpang pada remaja. Permasalahan yang terjadi, banyak remaja yang memiliki pengetahuan seksual terbatas atau tidak benar (Dianawati, 2013).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan (Handayani et al., 2009). Edukasi kesehatan remaja penting sebagai sebuah upaya pemberdayaan ataupun peningkatan kesejahteraan remaja. Kesalahan informasi dapat menyebabkan remaja menjadi salah persepsi dan pengetahuan, sehingga justru dapat menyesatkan remaja untuk perilaku free sex, aborsi, hamil sebelum menikah dan terkena penyakit HIV (Notoatmodjo, 2014). Melalui pendidikan kesehatan reproduksi, maka remaja akan lebih mudah mengenali dan memahami mengenai seksualitas, khususnya perilaku seks berisiko.

Agar para remaja lebih memahami perilaku meyimpang seksual dan pentingnya pendidikan kesehatan bagi remaja khususnya dikalangan pelajar, maka SMAN 6 Purworejo menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sehat dengan tema Mencegah Penyakit Menular seksual dan Perilaku Menyimpang. Dalam pelaksanaanya SMAN 6 Purworejo mengajukan permohonan pada Institut Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Purworejo untuk menjadi pembicara dan sekaligus sebagai narasumber dalam acara tersebut.

B. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMAN 6 Purworejo dengan tahapan; Tahap perencanaan dengan pembentukan dan pembekalan team pelaksana mengenai maksud serta koordinasi dengan pihak sekolaj mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan; lokasi SMAN 6 Purworejo pada tanggal 04 September 2023 oleh Dosen. Langkah pelaksanaan; pendekatan dengan pihak sekolah dengan cara perijinan untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan pre-test kemudian kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dan diskusi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku menyimpang seksual serta evaluasi dengan post-test.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab. Jumlah audiens yang hadir pada kegiatan penyuluhan adalah 147 siswa dan siswi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan ASI eksklusif meliputi kesehatan rerproduksi remaja dan perilaku menyimpang seksual.

Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang Kesehatan Reprodusksi Remaja Cegah Perilaku Menyimpang Seksual. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Untuk menilai keberhasilan penyuluhan, diakhir sesi, peserta dievaluasi dengan *posttest* dimana soal *posttest* sama seperti soal *pretest*. Soal *pretest* terdiri atas 10 pertanyaan yang berisi materi yang disampaikan.

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran

Indikator		**Pre-test**		**Post-test**	
		N	**%**	**N**	**%**
Pengetahuan dan pemahaman mengenai Kesehatan Reprodusksi Remaja Cegah Perilaku Menyimpang Seksual meliputi penyakit menular seksual dan perilaku menyimpang seksual	Benar 10	52	35.4	78	53.06
	Benar 9	37	25.1	48	32.6
	Benar 8	21	14.3	21	14.2
	Benar 7	13	8.8	0	0
	Benar 6	12	8.2	0	0
	Benar 5	8	5.4	0	0
	Benar 4	4	2.8	0	0
	Benar 3	0	0	0	0
	Benar 2	0	0	0	0
	Benar 1	0	0	0	0
Total		**147**	**100**	**147**	**100**

Berdasarkan tabel 1. hasil pretest dan post test tentang pengetahuan pergaulan sehat remaja masa kini di SMAN 6 Purworejo, pada tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan prosentase jumlah jawaban benar dari peserta dari 10 pertanyaan yang diajukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta (siswa dan siswi SMAN 5 Purworejo) setelah dilakukan edukasi yaitu sebelum dilakukan edukasi 35.4% meningkat menjadi 53.06%.

Kenaikan tersebut akibat dari intervensi penyuluhan yang diberikan yang dimana remaja belum tahu mengenai kesehatan repsoduksi remaja dan perilaku menyimpang seksual menjadi tahu dan memahami. Pemikiran ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2014) yang menjelaskan pengetahuan adalah suatu kondisi pemahaman seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan menggunakan pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, manusia dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak melalui indra penglihatan dan pendengaran. Senada dengan hasil penelitian Beatrix (2013), mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Remaja DISMA PGRI 3 Surabaya bahwa pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa di SMA PGRI 3 Surabaya.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap resiko kesehatan masih sangat rendah dan menjadi perhatian kita semua. Pengetahuan dan pemahaman mereka seputar kesehatan reproduksi masih rendah dan hal ini membuat remaja masih sangat rentan dan beresiko terhadap kesehatan. Orang tua merupakan sumber informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja (Julianti, 2023).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Miswanto, 2019). Remaja haruslah memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi agar memiliki informasi yang benar. Kesehatan reproduksi menurut ahli adalah suatu kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik,mental dan sosial yang sempurna. Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, kesehatan psikologis, ekonomi dan ketidak setaraan gender yang menyulitkan remaja putri menghindari hubungan seks yang dipaksakan atau seks komersial (Julianti, 2023). Dalam melakukakan hubungan seks secara bebas ada namanya penyakit PMS/ Penyakit Menular Seksual. Penyakit Menular Seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual ini lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, anal maupun oral. Banyak jenisnya penyakit menular seksual yaitu gonore, sifilis, herpes, dan HIV (Human Immunideficiency Virus). Penyakit lainnya yakni LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender). Banyak cara untuk mencegah penyimpangan seksual diantaranya yaitu jauhi lingkungan yang mengajak melakukan penyimpangan seksual, bersikap tegas, katakan tidak pada perbuatan maksiat, pengendalian diri, jangan minum alkohol dan obat terlarang, membentengi diri dengan pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil edukasi pergaulan sehat remaja masa kini di SMAN 6 Purworejo, diperoleh hasil pencapaian menurut perbandingan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, yaitu menunjukkan adanya perubahan positif dan peningkatan yang signifikan dari setiap indikator, sehingga dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi remaja cegah perilaku menyimpang seksual di SMAN 6 Purworejo berhasil meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman di SMAN 6 Purworejo.

D. Simpulan

Meningkatnya tingkat pengetahuan dan pemahaman SMAN 6 Purworejo tentang kesehatan reprosuksi remaja adan perilaku menyimpang seksual

E. Saran

Diharapkan dilakukan penyuluhan yang berkelanjutan dan berkesinambungan tentang kesehatan remaja perlu ditingkatkan dan rutin dilaksanakan mengingat aksesibilitas sekolah terhadap fasilitas kesehehatan terdekat yang masih terbatas.

F. Ucapan Terimakasih

Kepala Sekolah SMAN 6 Purworejo, LRPMPI IBISA, serta Semua pihak yang terkait dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Susilawati, Nur Fadjri Nilakesuma, D. O. S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, *2*, 166–170.

Dianawati, A. (2013). Jakarta: Kawan Pustaka. In *Pendidikan Seks Untuk Remaja* (Issue 2).

Handayani, S., Emilia, O., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Facilitator in Improving Knowledge , Attitude and Motivation of. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *25*(3), 133–141.

Julianti, U. F. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1455–1460. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.375

Laot, B. M. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA PGRI 3 Surabaya : Penelitian Pra-Experimental (One-group pra-post test design)*.

Miswanto. (2019). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, *3*(2), 111–122. https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32027/19351

Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I